

TUGAS AKHIR

Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai

印尼杜迈福建华裔婚礼中的“送日”传统习俗分析研究



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan program sarjana

Disusun oleh:
Chintya Nengshi
2019151038

Pembimbing:
Dr. Herman, B.Ed., MTCSOL (唐根基)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
FAKULTAS PENDIDIKAN, BAHASA, DAN BUDAYA
UNIVERSITAS UNIVERSAL
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Chintya Nengshi
NIM : 2019151038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Judul Tugas Akhir : Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi
Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di
Dumai
印尼杜迈福建华裔婚礼中的“送日”传统习俗分析研究

Telah disetujui untuk dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji pada Ujian Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Pendidikan, Bahasa, dan Budaya Universitas Universal.

Batam , 21 Juli 2023

Pembimbing

Dr. Herman, B.Ed., MTCSOL

NIDN. 1026017903

Mengetahui:

Koordinator Program Studi

Stephen Aji Wardana, B.Ed., MTCSOL

NIDN. 1026058901

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan
Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai**

印尼杜迈福建华裔婚礼中的“送日”传统习俗分析研究

Disusun oleh:

Chintya Nengshi

2019151038

Pembimbing

Dr. Herman, B.Ed.,MTCSOL

NIDN.1026017903

Tanggal: 21 Juli 2023

Batam, 21 Juli 2023

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Fakultas Pendidikan, Bahasa, dan Budaya

Universitas Universal

Koordinator Program Studi

Stephen Aji Wardana, B.Ed.,MTCSOL

NIDN.1026058901

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintya Nengshi
NIM : 2019151038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Judul Tugas Akhir : Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi
Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai
印尼杜迈福建华裔婚礼中的“送日”传统习俗分析研究

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Chintya Nengshi

2019151038

Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai

ABSTRAK

Tradisi perayaan "*Sangjit*" merupakan bagian integral dari budaya Tionghoa di Indonesia, yang dilaksanakan sebelum acara pernikahan sebagai suatu prosesi adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses tata cara berlangsungnya *sangjit* dan makna dari proses tata cara berlangsungnya *sangjit* pada masyarakat Tionghoa Hokkian di Dumai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prosesi *sangjit* dalam budaya Tionghoa meliputi penyerahan seserahan, acara ramah tamah, pengembalian sebagian barang seserahan, pemberian manisan, dan pemberian angpao. Prosesi ini berperan dalam membangun hubungan keluarga dan melambangkan nilai-nilai penting seperti komitmen, saling mendukung, dan keberuntungan.

Kata Kunci: Tionghoa Hokkian Indonesia; *Sangjit*; Budaya; makna

The Tradition of “*Sangjit*”: A Cultural Study Of The “*Sangjit*” Ritual Among the Hokkian Chinese Community in Dumai, Indonesia

ABSTRACT

The tradition of celebrating "*Sangjit*" holds a significant place in the Chinese culture of Indonesia, being a customary ceremony conducted prior to wedding events. This research aims to explore the procedural aspects and meanings associated with the "*sangjit*" ritual within the Hokkian Chinese community in Dumai. The study method using a qualitative descriptive approach, collecting data through observations and interviews. The findings reveal that the "*sangjit*" ceremony in Chinese culture encompasses the exchange of symbolic gifts, offering of sweet treats, and the presentation of angpao or monetary gift. This process plays a role in building family relationships and symbolizes important values such as commitment, mutual support, and good fortune.

Keywords: Indonesian Hokkian Chinese; Sangit: Culture; meaning

印尼杜迈福建华裔婚礼中的“送日”传统习俗分析研究

摘要

“送日”是印度尼西亚华人文化中不可或缺的一部分，通常在婚礼前举行。本研究采用了描述性定性方法，资料源于观察和访谈，以文化学为理论基础对印尼杜迈福建华裔婚礼中的“送日”传统习俗进行研究。研究发现，“送日”习俗包括送礼、婚礼、还礼、送甜食和送红包。此习俗的主要作用是为了建立两方主婚人的和谐关系，象征着相互信任，相互支持和福气。

关键词：印尼福建华人；送日；婚礼；文化；含义

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya yang tidak terhingga, karena atas berkat rahmat-Nya penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Adapun penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Universal, Batam. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, saran dan dorongan baik secara moril maupun materil dari awal sampai akhir penyusunan tugas akhir ini kepada:

1. Bapak Dr. Techn. Aswandy, M.T. selaku Rektor Universitas Universal.
2. Bapak Dr. Herman, B.Ed.,MTCSOL selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, dan Budaya Universitas Universal.
3. Bapak Stephen Aji Wardana, B.Ed.,MTCSOL selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin.
4. Bapak Dr. Herman, B.Ed.,MTCSOL selaku pembimbing tugas akhir.
5. Bapak Rudyanto dan Ibu Abie selaku Orang Tua yang selalu mendukung penulis.
6. Yulianti dan Edy Yanto selaku saudara yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Jasbianto dan Selly Erina selaku abang dan kakak ipar yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Pihak-pihak lainnya yang berkontribusi bagi penyelesaian tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, besar harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Batam, 21 Juli 2023

Chintya Nengshi

2019151038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
摘要	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Ragam Kegiatan dalam tradisi “ <i>sangjit</i> ” pada kegiatan pernikahan orang Tionghoa Hokkian di Dumai	3
1.2.2 Makna budaya dari ragam kegiatan tradisi “ <i>sangjit</i> ” berlangsung	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Untuk mengetahui ragam kegiatan tradisi <i>sangjit</i> yang berlangsung pada pernikahan orang Tionghoa Hokkian di Dumai	4
1.3.2 Untuk mengetahui makna dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktisi	5
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Metode Kualitatif	6
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6.1 Objek Penelitian	8
1.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian	8
1.6.3 Fokus Penelitian	8
1.6.4 Hasil Yang Diharapkan	8
1.7 Penulis terdahulu	9
1.7.1 Penulis Dalam Negeri	9
1.8 Inovasi	11

BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Teori Kebudayaan.....	12
2.2 Teori Etnografi.....	13
2.3 Teori Ilmu Sosial.....	13
BAB III TRADISI SANGJIT	15
BAB IV HASIL ANALISIS	19
4.1 Pelaksanaan Penelitian	19
4.2 Hasil Penelitian.....	19
4.2.1 Tata cara atau Proses Kegiatan Tradisi Sangjit	19
4.2.2 Makna dari Proses Kegiatan Tradisi Sangjit	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
5.3 Kekurangan dan Harapan	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	31
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Baki Sesorahan.....	16
Gambar 3. 2 Baki Sesorahan.....	16
Gambar 3. 3 Keluarga Inti Calon Mempelai Wanita	17
Gambar 3. 4 Keluarga Inti Calon Mempelai Pria	17
Gambar 3. 5 Pakaian Cheongsam atau Qipao.....	18
Gambar 3. 6 Pakaian Warna Merah.....	18
Gambar 4. 1 Kotak atau Nampan Hantaran	21
Gambar 4. 2 Uang Susu dan Uang Pesta	22
Gambar 4. 3 Satu Set Pakaian Untuk Mempelai Wanita	22
Gambar 4. 4 Buah-Buahan.....	23
Gambar 4. 5 2 Botol Anggur Merah	23
Gambar 4. 6 Sepasang Lilin Merah	24
Gambar 4. 7 Perhiasan	24
Gambar 4. 8 Acara Ramah Tamah atau Makan Bersama	25
Gambar 4. 9 Penyerahan Uang susu dan Uang Pesta	25
Gambar 4. 10 Sesorahan Balik kepada Keluarga Mempelai Pria	26
Gambar 4. 11 Uang Angpao untuk Pembawa Baki	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	31
Lampiran 2	34
Lampiran 3	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi¹. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Tradisi berasal dari Bahasa Latin: *traditio*, yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan. Tradisi berakar dari kata benda bahasa Latin, *tradere* yang berarti menyerahkan. Tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya².

Menurut Coomans, M (1987:73) pengertian Tradisi adalah suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Tradisi yang sudah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang.

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang.

Menurut KBBI, Adat Istiadat adalah tata kelakuan yang turun-temurun dan kekal dari generasi satu ke generasi lainnya sebagai warisan, sehingga intergrasinya kuat terkait dengan pola perilaku masyarakat.

Budaya Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Budaya Indonesia dapat juga diartikan bahwa Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya yang beragam seperti tarian

¹ Husen Mulachela, “Budaya adalah cara hidup, Begini Penjelasannya,” 26 September 2022 <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasannya>

² Anugerah Ayu Sendari, “Tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan, kenali bentuknya,” 26 September 2022 <https://www.liputan6.com/hot/read/4723558/tradisi-adalah-kebiasaan-yang-diturunkan-kenali-bentuknya>

daerah, pakaian adat, dan rumah adat³. Budaya Indonesia tidak hanya mencakup budaya asli bumiputera, tetapi juga mencakup budaya-budaya pribumi yang mendapat pengaruh budaya Tionghoa, Arab, India, dan Eropa.

Indonesia merupakan sebuah Negara yang terdiri atas kurang lebih 17.000 pulau besar dan kecil dari sabang hingga merauke. Keunikan Indonesia tidak hanya terletak pada keragaman pulaunya saja, tetapi juga macam-macam budaya, bahasa dan suku bangsa. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2010⁴. Budaya Indonesia tidak hanya mengenai tentang bahasa daerah dan kuliner yang khas, tetapi juga tentang sebuah tradisi. Hal ini membuktikan bahwa negara Indonesia memiliki budaya dan tradisi berbeda yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Suku Tionghoa Orang Hokkian sendiri mengacu kepada Warga Indonesia etnis Tionghoa yang berasal dari Hokkian. “**Orang Hokkian**”(福建人; **Fujian-ren**), artinya orang dari provinsi Fujian , Tiongkok. Banyak dari mereka yang menjadi imigran dan tinggal di berbagai negara, terutama di Asia Tenggara.⁵ Di Indonesia, Hokkian merupakan suku Tionghoa terbesar.

Tradisi sangjit dalam dialek Hokkian (Hanzi : 送日頭: Pinyin : Song ri tou) atau adalah salah satu prosesi pernikahan dalam budaya Tionghoa⁶. Sangjit adalah salah satu prosesi adat yang umumnya dilakukan setelah proses lamaran dan sebelum acara pernikahan berlangsung dalam budaya Tionghoa. Secara umum, sangjit dilakukan sebagai syarat yang harus dilalui para pasangan untuk melangsungkan pernikahan. Selain berfungsi sebagai acara pertemuan antar calon besan, menantu dan beserta keluarga lainnya, sangjit memiliki tujuan untuk mempererat hubungan kekeluargaan antar dua keluarga. Sangjit juga merupakan kesempatan untuk mendapatkan restu dari kedua keluarga sebelum menuju pernikahan.

³ Putri, Arum Sutrisni. Putri, Arum Sutrisni, ed. *"Keragaman Etnik dan Budaya Indonesia"* 26 September 2022

⁴ Administrator, “*Suku Bangsa*,” 26 September 2022 <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>

⁵ Herman Tan, “*Suku Tionghoa di Indonesia; Hokkian, Hakka, Kanton, Tiochiu, Hainan*,” 28 September 2022 <https://www.tionghoa.info/suku-tionghoa-di-indonesia-hokkian-hakka-kanton-tiochiu-hainan/>

⁶ Herman Tan, “*Tradisi SANGJIT Dalam Budaya Tionghoa*,” 28 September 2022 [Tradisi SANGJIT Dalam Budaya Tionghoa - TIONGHOA.INFO](https://www.tionghoa.info/tradisi-sangjit)

Pada umumnya prosesi *sangjit*⁷ dilaksanakan berdasarkan tata cara suku Hokkian sebab masyarakat Tionghoa suku Hokkian sering mengadakan tradisi perayaan *sangjit* sebelum menuju hari pernikahan mereka. Seperti yang diketahui dalam budaya Tionghoa, tradisi *sangjit* merupakan tradisi yang penting dan bermakna yang dilaksanakan dengan kepercayaan, adat istiadat dan ajaran dari tradisi yang berasal dari leluhur masing-masing.

Penulis memutuskan untuk membuat skripsi dengan judul “Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai” dengan tujuan untuk mengetahui ragam kegiatan dan makna ragam kegiatan dalam tradisi “*sangjit*” dan memperkenalkan tradisi *sangjit* kepada masyarakat, khususnya kepada pasangan/keluarga yang belum mengetahui ragam kegiatannya. Dan berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tradisi *sangjit* masyarakat Tionghoa, ragam kegiatan dan makna dari setiap ragam kegiatan dalam tradisi *sangjit* dalam tradisi upacara pernikahan orang Tionghoa Hokkian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara umum di atas, pada penelitian ini menemukan masalah yang menyebabkan penulis menyusun dua rumusan masalah terkait pelaksanaan tradisi *sangjit* di Dumai, khususnya dalam upacara pernikahan etnik Tionghoa keturunan hokkian, yaitu :

1) Ragam Kegiatan dalam tradisi “*sangjit*” pada kegiatan pernikahan orang Tionghoa Hokkian di Dumai.

Pada bagian ini penulis akan menyebutkan tentang ragam kegiatan dalam tradisi “*sangjit*” pada kegiatan pernikahan orang Tionghoa hokkian di Dumai. Contohnya seperti keluarga pihak pria pergi kerumah pihak wanita untuk menyerahkan seserahan⁸ pertunangan, pemberian angpao kepada pembawa seserahan, ramah tamah, mengembalikan sebagian dari barang seserahan, pihak wanita memberikan manisan kepada pihak pria.

⁷ *sangjit* = salah satu prosesi adat yang umumnya dilakukan setelah proses lamaran dan sebelum acara pernikahan berlangsung dalam budaya Tionghoa.

⁸ *Seserahan* = sejumlah benda yang dipersiapkan dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita

2) Makna budaya dari ragam kegiatan tradisi “*sangjit*” berlangsung.

Disini penulis akan menyebutkan dan menjelaskan tentang ragam kegiatan tradisi “*sangjit*” penulis akan menjelaskan apa makna dari kegiatan tradisi *sangjit* yang berlangsung di Dumai.

1. Menyerahkan seserahan pertunangan memiliki makna sebagai alat persembahan untuk meminang atau menikahi wanita yang dipilih.
2. Pemberian angpao kepada pembawa seserahan memiliki makna agar si pembawa seserahan yang masih lajang enteng jodoh.
3. Ramah tamah memiliki makna pertemuan kekeluargaan dan pendekatan keluarga.
4. Mengembalikan sebagian dari barang seserahan memiliki makna juga melambangkan sebuah rezeki dan keberuntungan yang berimbang akan dimiliki oleh kedua pihak.
5. Memberikan manisan memiliki makna bahwa keluarga wanita akan tetap menjalin hubungan baik setelah pernikahan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1) Untuk mengetahui ragam kegiatan tradisi *sangjit* yang berlangsung pada pernikahan orang Tionghoa Hokkian di Dumai.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan pada tujuan ini penulis ingin mendeskripsikan tentang ragam kegiatan sebuah tradisi *sangjit* yang berlangsung seperti pihak pria pergi kerumah pihak wanita untuk menyerahkan seserahan pertunangan, sembahyang dirumah pihak wanita, acara makan setelah selesai sembahyang dirumah pihak wanita, dan lain sebagainya. Dan tujuan penelitian ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan wawasan yang luas.

2) Untuk mengetahui makna dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada tujuan ini penulis ingin mendeskripsikan makna budaya dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan selama perayaan *sangjit* berlangsung. Dengan adanya tujuan penelitian ini penulis berharap banyak

masyarakat lebih mengetahui makna yang terkandung didalam sebuah proses perayaan *sangjit*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan motivasi masyarakat dalam perkembangan budaya mengenai perayaan sangjit Tionghoa. Dan penelitian berguna atau bermanfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian terhadap “Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai”, adalah:

1. Dari penelitian ini dapat mengetahui tata cara tradisi perayaan *sangjit* dalam tradisi penikahan orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya tradisi *sangjit*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1) Bagi Pembaca

1. Penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tradisi perayaan “*sangjit*”.
2. Mengetahui pentingnya budaya dan tradisi khususnya perayaan *sangjit*.
3. Mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah proses pelaksanaan acara.

2) Bagi Penulis

1. Mengetahui proses pelaksanaan perayaan *sangjit* dengan baik dan benar. Serta dapat memahami budaya lebih dalam terutama tradisi *sangjit*.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pelaksanaan perayaan *sangjit*.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.-Sugiono (2005)⁹

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif juga memiliki landasan teori, landasan teori adalah poin yang penting dalam penulisan metode penelitian karena ini merupakan landasan yang kuat untuk memperkuat tugas akhir yang penulis tulis. Penulis juga akan langsung turun ketempat penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis tentang ragam kegiatan dan makna Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai.

1.5.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif juga memiliki landasan teori, landasan teori adalah poin yang penting dalam penulisan metode penelitian karena ini merupakan landasan yang kuat untuk memperkuat tugas akhir yang penulis tulis. Penulis juga akan langsung turun ketempat penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis tentang makna Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁹ Salmaa, “Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya,” 28 April 2023 https://penerbitdepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/#4_Sugiono

1) Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan objek penelitian. Metode observasi adalah metode penelitian pengumpulan data yang dimana dilakukan dengan cara meneliti, mengamati, mencatat data-data, serta meninjau secara langsung di tempat penelitian yang akan diteliti. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui secara nyata kondisi atau kejadian yang sedang berlangsung, dan juga untuk membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan diteliti.

Dalam metode observasi ini, peneliti melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati ragam kegiatan dan makna ragam kegiatan perayaan Tradisi Sangjit berlangsung.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pewawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden¹⁰. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dan mendalam.

Dalam melakukan metode wawancara, pewawancara harus memiliki hubungan yang baik sehingga responden bersedia bekerja sama dalam melakukan sesi wawancara. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden. Dan sebelum melakukan wawancara peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden beberapa hari sebelum diwawancarai agar responden dapat memikirkan jawaban yang diberikan pewawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara kepada 4 narasumber pada saat acara *sangjit* berlangsung. Tujuan penulis menggunakan metode wawancara adalah untuk mendapatkan

¹⁰ Responden berdasarkan kbbi adalah Penjawab dari setiap pertanyaan untuk kepentingan penelitian.

info yang lengkap mengenai ragam kegiatan dan makna ragam kegiatan perayaan tradisi “*sangjit*” berlangsung.

3) Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Metode yang digunakan untuk mengambil berbagai informasi wawancara melalui catatan, gambar, rekaman audio maupun video.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis peroleh berasal dari kegiatan tradisi “*sangjit*” berlangsung di Dumai.

4) Metode Pustaka

Metode pustaka adalah informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber di internet, artikel, buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti yaitu tradisi perayaan *sangjit*. Dalam mencari data yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan, penulis akan menggunakan beberapa cara berikut:

(1) Skripsi

Salah satu skripsi yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Caroline (2021). Dengan judul “Tradisi *Sangjit* Etnik Tionghoa Keturunan Hokkian Di Jakarta Timur” yang dimana jurnal ini diambil oleh penulis melalui Website Repository Unsada yang bertujuan sebagai bahan referensi untuk mengetahui tentang *sangjit*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Objek penelitian

Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam ragam kegiatan tradisi “*sangjit*” dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Tionghoa Hokkian Dumai yang mengerti tentang tradisi *sangjit*.

Target objek penelitian ini adalah masyarakat orang Tionghoa Hokkian

di Dumai. Penelitian ini melibatkan 4 narasumber yang berasal dari Dumai. Berdasarkan data yang didapatkan

1.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambar dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan bagi peneliti untuk mudah melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Dumai tepatnya di Jalan Sukajadi Gg.Rambai. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 hingga bulan Maret 2023.

1.6.3 Fokus penelitian

Dalam penelitian “Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai”, fokus utama peneliti adalah mengumpulkan berbagai data-data yang lebih jelas dan lengkap mengenai perayaan *sangjit*. Serta melakukan pembuktian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

1.6.4 Hasil Yang Diharapkan

Melalui hasil analisis, wawancara dan observasi langsung ke tempat *sangjit*, penulis dapat mengetahui apa ragam kegiatan dalam perayaan *sangjit*.

Melalui hasil analisis, wawancara dan observasi penulis dapat mengetahui apa makna budaya dalam perayaan *sangjit*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang perayaan *sangjit*.

1.7 Penulis Terdahulu

1.7.1 Dalam Negeri

1. Menurut (Gultom, Fransiska Wulandari, 2015) dalam jurnal yang berjudul “ANALISIS MAKNA SIMBOLIK DAN NILAI BUDAYA PADA SANGJIT UPACARA ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA”. Penelitian ini dilakukan

dengan menganalisis apa makna dari perlengkapan yang disimbolkan dalam sangjit upacara adat pernikahan masyarakat Tionghoa. Dan pada penelitian ini ditemukan bahwa selain perlengkapan tersebut memiliki makna, didalamnya juga tersimpan nilai budaya Tionghoa yang dijadikan sebagai pilar hidup bagi masyarakat Tionghoa.

2. Menurut (Renata, Maria Clarissa, 2017) dalam jurnal yang berjudul “Pemahaman dan Penerapan Tradisi Sangjit pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Komplek Perumahan Taman Kopo Indah” penelitian ini membahas tentang tradisi *sangjit* merupakan hal yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dan terdapat banyak pasangan muda yang sudah tidak mengetahui tata cara tradisi *sangjit* maupun barang hantaran. Banyak juga faktor yang mempengaruhi pasangan muda sekarang diantaranya yaitu perbedaan dan keragaman antar agama, perbedaan pendapat orang tua dan perbedaan kebudayaan.
3. Menurut (Wong, Aurellia, 2019) dalam jurnal yang berjudul “*SANGJIT: WEDDING GIFTS IN CHINESE WEDDING TRADITION IN SEMARANG*” penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tentang *sangjit* yang merupakan sebuah tradisi yang dilakukan secara turun-temurun. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang tahapan yang dilakukan dalam tradisi *sangjit*, dan barang seserahan yang telah ditentukan pada tradisi *sangjit* tersebut.
4. Menurut (Stefanie, Nadia Novena, 2020) dalam jurnal yang berjudul “Perspektif Generasi Muda Tionghoa di Solo Terhadap Prosesi *Sangjit*”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pandangan generasi muda Tionghoa dalam memaknai prosesi *sangjit*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kebanyakan generasi muda sekarang lebih menginginkan suatu prosesi *sangjit* yang simple dan cepat tanpa membuang banyak waktu dan biaya. Dan pada penelitian ini ditemukan bahwa penulis memilih prosesi *sangjit* dikarenakan prosesi *sangjit* ini merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam pernikahan orang Tionghoa.

5. Menurut (Caroline, 2021) dalam jurnal yang berjudul “Tradisi *Sangjit* Etnik Tionghoa Keturunan Hokkian Di Jakarta Timur”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis makna dari barang perlengkapan yang dilakukan saat berlangsungnya prosesi *sangjit*. Menurut masyarakat Tionghoa di Indonesia prosesi *sangjit* merupakan salah satu tahap yang penting sebelum melanjutkan acara pernikahan.
6. Menurut (Simamora, Riris Mutiara dan Shi, Neo Ke, 2022) dalam jurnal yang berjudul “THE STUDY OF CULTURAL SEMIOTICS: *SANGJIT* CEREMONY IN BANGKA BELITUNG Kajian Semiotika Budaya: Upacara *Sangjit* di Bangka Belitung” penelitian ini membahas tentang *sangjit* yang merupakan salah satu acara yang dilakukan etnis Tionghoa sebelum melanjutkan ke tahap pernikahan. Dan dalam jurnal ini peneliti mencari makna simbol yang terdapat pada tradisi *sangjit* ini berlangsung.

1.8 Inovasi

Berdasarkan objek penelitian, penulis belum menemukan seorang pun yang meneliti Analisis Tradisi Perayaan “*Sangjit*” Dalam Tradisi Pernikahan Orang Tionghoa Hokkian Indonesia di Dumai.

Dari segi isi penelitian, penulis ingin mengetahui ragam kegiatan dan makna budaya dalam tradisi *sangjit*. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dan menganalisis apa saja ragam kegiatan dan makna budaya dalam tradisi *sangjit*. Seterusnya, saya sebagai penulis akan membuat kesimpulan yang akan memudahkan pembaca untuk memahami ragam kegiatan dan makna budaya dalam tradisi *sangjit*.